

DAMPAK GAYA KEPEMIMPINAN WALI NAGARI TERHADAP MOTIVASI MASYARAKAT DALAM MEMBANGUN NAGARI DIKENAGARIAN MALAY V SUKU TIMUR GASAN KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Yusnaena dan Syahrul Effendy
Dosen Tetap FEB Unidha Padang

Abstrak

Gaya kepemimpinan adalah gaya seorang individu yang melakukan proses mempengaruhi sebuah kelompok atau organisasi untuk mencapai sesuatu tujuan yang telah disepakati bersama, sedangkan kepemimpinan adalah sifat yang diterapkan individu yang bertindak sebagai pemimpin untuk mempengaruhi anggota kelompoknya untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah disepakati bersama. Berdasarkan hasil penelitian menggambarkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap motivasi masyarakat dalam membangun Nagari di kenagarian di kenagarian Malay V Suku Timur Gasan Kabupaten Padang Pariaman

Penelitian ini bersifat cross sectional dengan menggunakan pendekatan survei. Alat analisis yang dipakai adalah model Regresi Linear Sederhana dengan Rumus penelitian sbb : $Y = a + b \cdot X + e$ dengan jumlah sampel 100 orang

Kata Kunci : Gaya Kepemimpinan , Motivasi

Pendahuluan

Gaya kepemimpinan merupakan salah satu cara yang digunakan pemimpin sebuah perusahaan Organisasi atau kelompok masyarakat untuk meningkatkan motivasi kerja karyawannya/anggota kelompok masyarakatnya, organisasi/perusahaan/kelompok masyarakat tidak mungkin mencapai tujuan dengan baik apabila tidak dikelola dengan gaya kepemimpinan yang baik. Gaya kepemimpinan dapat terwujud dengan adanya kerjasama yang baik antara pemimpin dengan karyawan/anggota kelompoknya .Oleh karena itu , pemimpin melalui gaya kepemimpinan yang dimilikinya akan dapat meningkatkan motivasi anggotanya untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam organisasi / kelompok masyarakat ada dua pihak yang saling tergantung yang merupakan unsur utama dalam organisasi/kelompok yaitu pemimpin sebagai atasan, dan pegawai/anggota sebagai bawahan (Mulyadi dan Rivai, 2009). yang sangat penting bagi seorang pemimpin dalam kegiatannya sebagai komunikator ialah adanya faktor daya tarik komunikator dan faktor kepercayaan pada komunikator. Begitu pentingnya gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh seorang pemimpin maka pemimpin harus memiliki gaya kepemimpinan yang mampu memotivasi masyarakatnya dalam mencapai tujuan bersama untuk membangun sebuah organisasi/kelompok/nagari dimana mereka berada

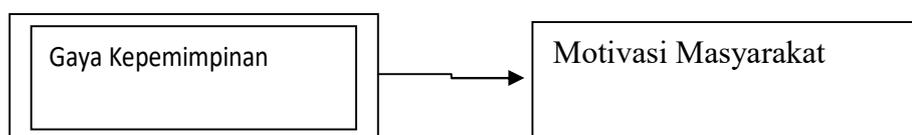
Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu, Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi berasal dari kata *motif* yang berarti “dorongan” atau rangsangan atau “daya penggerak” yang ada dalam diri seseorang.

Untuk membangun sebuah nagari yang baru dimekarkan ini dibutuhkan seorang pemimpin yang mampu memotivasi masyarakatnya melalui gaya kepemimpinan yang dilikinya agar mau berpartisipasi untuk membangun nagari demi meningkatkan

kesejahteraan mereka, karena melalui sentuhan gaya kepemimpinan dari seorang wali nagari inilah yang akan meningkatkan motivasi masyarakat untuk kembali beraktivitas, seperti turut serta dalam kegiatan kegiatan yang diadakan oleh wali nagari. seperti rapat-rapat yang membicarakan persoalan-persoalan yang ada di tengah masyarakat, kegiatan gotong royong dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, memberikan ide-ide untuk mengembangkan ekonomi masyarakat dan melalui kegiatan kegiatan produktif yang yang bisa dilakukan oleh rumah tangga-rumah tangga untuk menjadikan rumah tangga-rumah tangga dikedudukan tersebut menjadi rumah tangga yang produktif hal ini sangat membutuhkan gaya kepemimpinan yang mampu meningkatkan motivasi mereka untuk berperan aktif dalam kegiatan dimaksud. Namun berdasarkan fenomena dilapangan dan wawancara dengan beberapa orang masyarakat menunjukkan bahwa mereka kurang termotivasi dalam melakukan kegiatan baik kegiatan sosial maupun kegiatan dalam menunjang kesejahteraan mereka dalam kehidupan sehari hari seperti contoh, biasanya pada masing masing rumah tangga dilingkungan kenagarian tersebut ada usaha usaha atau kegiatan kegiatan kelompok dalam bentuk usaha usaha home industri seperti kerajinan-kerajinan tangan membuat anyaman bambu menjadi sanggan dan penyulingan minyak kelapa, saat ini terlihat tidak produktif lagi apa yang menyebabkan semua ini perlu kita lakukan sebuah kajian dari sisi gaya kepemimpinan , jadi berdasarkan latar belakang tersebut disinyalir yang menjadi pemicu dari masalah tersebut sepertinya kurangnya motivasi masyarakat dalam berpartisipasi membangun nagari ini disebabkan oleh factor –faktor tersebut diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan Topik : DAMPAK GAYA KEPEMIMPINAN WALI NAGARI TERHADAP MOTIVASI MASYARAKAT DALAM MEMBANGUN NAGARI DIKENAGARIAN MALAY V SUKU TIMUR GASAN KABUPATEN PADANG PARIAMAN .

METODE PENELITIAN

Berdasarkan uraian dari tinjauan literatur di atas dan didukung oleh tinjauan penelitian terdahulu dari dunia kepemimpinan seorang pemimpin , Maka dalam membangun kenagarian diperlukan gaya kepemimpinan seorang wali nagari yang mampu memberikan dorongan atau semangat kepada masyarakatnya agar termotivasi untuk berpartisipasi dalam membangun nagari.. Berdasarkan hal tersebut diatas dapat digambarkan kerangka penelitian seperti gambar dibawah ini.



Mengacu kepada model teoritis yang diusulkan, maka hipotesis yang dikemukakan pada penelitian ini: Diduga gaya kepemimpinan Wali nagari berpengaruh terhadap Motivasi masyarakat dalam berpartisipasi untuk membangun Nagari.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dimaksudkan untuk menguji model yang menjelaskan Dampak gaya kepemimpinan terhadap motivasi masyarakat dalam membangun nagari dikedudukan Malay V Suku Timur Penelitian ini bersifat *cross sectional* dengan menggunakan pendekatan survei. Alat analisis yang dipakai adalah model Regresi Linear Sederhana dengan Rumus penelitian sbb : $Y = a + bX + e$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif.

Penelitian ini menggunakan variabel kepemimpinan sebagai variabel bebas, dan variabel motivasi sebagai variabel terikat. Berikut ini akan dideskripsikan jawaban responden terhadap masing-masing variabel penelitian.

Gaya Kepemimpinan

Dalam kepemimpinan pada kuesioner terdapat 10 butir pernyataan yang mempresentasikan indikator-indikator dari variabel tersebut, hasil *outputnya* adalah sebagai berikut :

Tabel Gaya Kepemimpinan

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS	Mean
		Dalam Persentase (%)					
1	Walinagari selalu dapat mencari solusi disetiap permasalahan yang muncu ditengah-tengah masyarakat	21	63	8	8	0	3.87
2	Arahan yang diberikan oleh walinagari mampu menjadi petunjuk bagi masyarakat untuk melakukan sesuatu dalam membangun nagari	11	69	14	4	2	3.82
3	Ketika ada permasalahan walinagari tidak berhenti untuk mencari altenatif jalan keluar lainnya	38	49	10	2	1	4.18
4	Ide-ide yang inovatif selalu muncul dari pemikiran walinagari untuk pengembangan nagarinya	38	50	10	2	0	4.22
5	Jika ada suatu proyek yang akan dilaksanakan dalam kenagarian ini walinagari senantiasa mengajak masyarakat untuk bermusyawarah	37	48	8	2	4	4.12
6	Walinagari menjalankan tugasnya dengan terpaksa	14	66	8	6	6	3.74
7	Dalam berkomunikasi dengan masyarakat walinagari selalu berbahasa dengan ramah dan santun dan senang menerima saran.	17	61	14	6	2	3.84
8	Pelayanan yang diberikan selalu baik terhadap masyarakat dan senantiasa menerima masukan dari masyarakat.	23	57	14	4	2	3.94
9	Ketika melakukan sebuah kesalahan/kekeliruan walinagari tidak segan segan minta maaf dan mengklarifikasikan kembali kepada masyarakatnya	14	73	6	6	0	3.96
10	Hari-hari selalu dipergunakan walinagari untuk melayani masyarakat yang membutuhkan pelayanan sesuai dengan keperluanya.	29	56	9	4	2	4.11

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada pernyataan Ide-ide yang inovatif selalu muncul dari pemikiran walinagari untuk pengembangan Nagarinya sosok walinagari adalah sosok yang suka menerima saran dan krtikan dari masyarakatnya Pernyataan yang paling dominan berdasarkan jawaban responden setuju dengan nilai mean 4.22. Sedangkan pernyataan yang paling rendah responden menjawab setuju yaitu pernyataan Walinagari menjalankan tugasnya dengan terpaksa dengan nilai mean 3.74. Berdasarkan gambaran diatas terlihat bahwa gaya kepemimpinan yang dominan yang ada pada sosok walinagari tersebut adalah gaya kepemimpinan partisipasif. Dalam gaya kepemimpinan partisipatif, ide dapat mengalir dari bawah (anggota) karena posisi kontrol atas pemecahan suatu masalah dan pembuatan keputusan dipegang secara bergantian.

Motivasi

Dalam variabel motivasi pada kuesioner terdapat 10 butir pernyataan yang mempresentasikan indikator-indikator dari variabel tersebut, hasil *outputnya* adalah sebagai berikut :

Tabel Motivasi

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS	Mean
		Dalam Persentase (%)					
1	Masyarakat sangat menghargai walinagarinya	40	52	6	2	0	4.18
2	Dengan kepemimpinan yang baik masyarakat sangat terpacu untuk membangun nagari melalui kegiatan kegiatan kewirausahaan	53	37	4	2	4	4.16
3	Wali nagari selalu mengapresiasi atas karya dari masyarakat	40	50	8	2	0	4.21
4	Masyarakat selalu mau diajak untuk berkerjasama dalam mengembangkan kenagarian	28	56	12	4	0	4.06
5	Keinginan masyarakat untuk perubahan dalam perkembangan nagari mereka sangat tinggi	38	50	12	0	0	4.28
6	Kegiatan gotong royong yang rutin dilakukan dalam tiap bulan dilingkungan nagari di support oleh masyarakat	56	36	4	1	3	4.21
7	Masyarakat bersedia dimintakan sumbangan sumbangan untuk membantu pembangunan nagari	34	53	8	4	1	4.14
8	Kerjasama yang baik antar masyarakat dan walinagari selalu terjalin	15	57	8	12	8	3.57
9	Walinagari selalu bekerjasama dengan masyarakat untuk membangun nagari	27	61	12	0	0	4.10
10	Tidak ada kerjasama yang baik antara walinagari dan masyarakat	33	53	8	2	4	4.05

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada pernyataan no 5 yang berbunyi Keinginan masyarakat untuk perubahan dalam perkembangan nagari mereka sangat tinggi dengan nilai mean 4.28 . dari hasil olah data dapat disimpulkan bahwa motivasi masyarakat sangat tergantung dari cara pemimpinnya mengelola sumber daya manusianya. Hal ini sangat memotivasi masyarakat untuk membantu dalam membangun dan mengembangkan nagarinya.

Analisis Linier Sederhana

Model regresi adalah model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh dari berbagai variabel independen terhadap suatu variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi sederhana yang diolah dengan perangkat lunak SPSS. Analisis linier sederhana bertujuan untuk menguji dampak Gaya Kepemimpinan terhadap motivasi . Berdasarkan estimasi regresi linear sederhana diperoleh hasil seperti:

**Tabel Hasil Estimasi Regresi
 Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.788	.268		2.683	.009		
kepemimpinan	.396	.138	.429	2.874	.008	.686	1.465

a. Dependent Variable: Motivasi

Sumber: Lampiran output SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Dari persamaan regresi diatas terlihat bahwa nilai konstanta sebesar 0.788 menunjukkan bahwa tanpa adapun variabel bebas yaitu gaya kepemimpinan, nilai motivasi tetap sebesar 0.788.
2. Nilai koefisien motivasi (X) yakni .396 dan nilai signifikansinya $0.008 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa apabila gaya kepemimpinan meningkat sebesar satu-satuan maka motivasi (Y) akan meningkat sebesar 0.396 atau 39.6% dengan asumsi variabel gaya kepemimpinan tetap.

Pembahasan

Dari hasil olahan data diatas menunjukkan hasil pengujian hipotesis gaya kepemimpinan menunjukkan nilai t hitung sebesar $2.683 > t$ tabel 1.661 dengan taraf signifikansi 0.008. Taraf signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian dapat berarti bahwa hipotesis gaya kepemimpinan mempunyai pengaruh signifikan terhadap motivasi". Artinya gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh wal nagari kenagarian ini merupakan gaya kepemimpinan partisipatif yakni Dalam gaya kepemimpinan partisipatif, ide dapat mengalir dari bawah (anggota) karena posisi kontrol atas pemecahan suatu masalah dan pembuatan keputusan dipegang secara bergantian.

Keinginan masyarakat untuk perubahan dalam perkembangan nagari mereka sangat tinggi mampu memotivasi masyarakatnya untuk melakukan kegiatan kegiatan kemasyarakatan dalam membangun nagari mereka. Semua ini dipicu oleh gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh wal nagarinya yaitu gaya kepemimpinan partisipatif dimana wali nagari bersedia menerima ide-ide dan masukan dari masyarakatnya untuk kegiatan dalam mengembangkan kenagarian mereka. Dan didukung oleh teori Motivasi mempersoalkan bagaimana cara mendorong gairah kerja bawahan, agar mereka mau bekerja keras dengan memberikan semua kemampuan dan keterampilannya untuk mewujudkan tujuan perusahaan. istilah motivasi berasal dari kata latin yaitu "movere yang berarti "dorongan" atau "daya penggerak". Menurut Robbins (2007:213), definisi motivasi adalah "proses yang ikut menentukan intensitas, arah dan ketekunan individu dalam usaha mencapai sasaran".

Dari beberapa pendapat sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja merupakan suatu kondisi yang menggerakkan seseorang (karyawan) mengeluarkan

tingkat upaya yang tinggi untuk mencapai tujuan perusahaan dengan didorong oleh kebutuhan kebutuhan individu.

Motivasi kerja yang dimiliki karyawan salah satu faktor penentu keberhasilan dari tujuan perusahaan yang telah ditetapkan oleh perusahaan dalam hal ini Kenagarian Malay V Suku Timur.

Kesimpulan

Berdasarkan perumusan masalah dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis

1. gaya *kepemimpinan* mempunyai pengaruh signifikan terhadap motivasi ”. dan bisa disimpulkan bahwa Dalam gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh wali nagari adalah gaya kepemimpinan partisipatif, dimana ide dapat mengalir dari bawah (anggota) karena posisi kontrol atas pemecahan suatu masalah dan pembuatan keputusan dipegang secara bergantian.
2. pengujian hipotesis *kepemimpinan terhadap* ” mempunyai pengaruh signifikan terhadap motivasi . Dari tabel diatas menunjukkan besar pengaruhnya *kepemimpinan* terhadap motivasi adalah sebesar 0.396 atau 39.6% dengan asumsi variabel *kepemimpinan* tetap. Hal ini menunjukkan bahwa *kepemimpinan* mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap motivasi hanya sebesar 39.60%, sedangkan sisanya sebesar 60.4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam model regresi penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian analisis data dan pembahasan, maka peneliti menyarankan sebagai berikut :

Sebagai Seorang Walinagari yang memimpin kenagarian ini Kenagarian hasil penelitian ini menunjukkan nilai *gaya kepemimpinan* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi masyarakat untuk itu Walinagari diharapkan lebih kreatif dalam bertindak kepada masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang produktif untuk meningkatkan perekonomian masyarakatnya, sehingga masyarakat lebih termotivasi lagi untuk bergotong royong dalam kegiatan membangun nagari untuk meujudkan nagari yang sejahtera dan makmur.

DAFTAR PUSTAKA

- Budianto, Bagus. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Motivasi Kerja Karyawan. Skripsi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. Malang.2004
- Cahyono, Budhi. 2006, *Pengaruh Organizational Stressor dan Individual Traits Terhadap Stress Pekerjaan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis .Vol 7 No 2. P 181-195
- Elzi Syaiyid Hamidah Nayati Utami, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Motivasi* Malang Intermedia Pers
- Harist, Benyamin, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia* , edisi 2, Yogyakarta.2005
- Hasibuan, Malayu, Drs. *Teori Organisasi 3* . Jilid ketiga, Bandung: Insani Press
- Suranta, Sri, . *Dampak Motivasi Karyawan Pada Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Dengan Kinerja Karyawan Perusahaan Bisnis*. Empirika.Vol 15. No 2. Hal: 116-138.
- Siagian, Sondang. P. 2002. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2002.) p. 41

Rivai, Veithzal.. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Erlangga. 2004) p. 77. 2004

Masrukhin dan Waridin.. *Pengaruh Motivasi Kerja, Kepuasan Kerja, Budaya Organisasi Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai*. EKOBIS. Vol 7. No 2. Hal: 197-209. 2004

Mario Balloteli, Pengaruh gaya kepemimpinan Kepala Desa terhadap Kinerja Aparatur Desa Amartapura Kecamatan Madukara Kabupaten Karang Tumaritis SKRIPSI. 2016

<https://html1-f.scribdassets.com/8qj678bpxc40h8y8/images/100-af6e9ff7f1.jpg>